

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Mutu Internal Terhadap Kinerja Guru di SMK Kencana Bandung”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Variabel X (Pengendalian Mutu Internal) berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan skor rata-rata variabel X sebesar **2,64** yang artinya pengendalian mutu internal yang diterapkan oleh Kepala Sekolah beserta stafnya di SMK Kencana Bandung berkriteria **baik**. Ini berarti gambaran umum kegiatan pengendalian mutu internal seperti kegiatan pemantauan proses pelaksanaan belajar mengajar serta proses manajemen/ pengelolaan sekolah, pengukuran atas kinerja guru, perbaikan atas kinerja serta peningkatan kinerja guru di SMK Kencana Bandung sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kinerja Guru yang ditunjukkan sesuai dengan hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), memperoleh rata-rata skor sebesar **2,90** yang berarti bahwa kinerja guru SMK Kencana Bandung sudah berada pada kategori **baik**. Ini berarti kinerja guru yang meliputi pada penyusunan rencana pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan bimbingan siswa, pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta peningkatan terhadap kompetensi dan profesionalitas yang

dimilikinya sudah sesuai dengan standar kinerja sebagai seorang guru.

3. Diketahui bahwa gambaran umum mengenai pengendalian mutu internal yang dilaksanakan di SMK Kencana Bandung ber kriteria baik. Begitu pula dengan tingkat kinerja para guru SMK Kencana Bandung yang berada pada kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hubungan keduanya melalui uji korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi, uji determinasi dan uji persamaan regresi sebagai berikut :

a. Diketahui bahwa koefisien korelasi antara pengendalian mutu internal terhadap kinerja guru sebesar 0,639 yang berarti tingkat hubungan antara pengendalian mutu internal terhadap kinerja guru berada pada tingkat **kuat**. Ini pun diperkuat oleh hasil uji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y yang berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 52 orang, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,874 sedangkan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($52-2$) = 50 adalah sebesar 2,021. Sehingga apabila t_{hitung} (**5,874**) \geq t_{tabel} (**2,021**), **artinya signifikan**. Dari hasil korelasi di atas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian mutu internal terhadap kinerja guru di SMK Kencana Bandung.

b. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar **40,83%** yang berarti bahwa variabel X di SMK Kencana Bandung memberikan pengaruh **40,83%** terhadap variabel Y. Ini berarti kinerja guru dipengaruhi oleh pengendalian mutu internal sebesar **40,83%**, sedangkan sisanya **59,17%** dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

motivasi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan di sekolah, pengelolaan sekolah dan sebagainya.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan a dan b regresi linier sederhana variabel X dan variabel Y (terlampir) diperoleh nilai koefisien a sebesar 40,27 dan nilai b sebesar 0,199, sehingga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,27 + 0,199X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, maka akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0,199 dengan arah positif. Dapat dikatakan jika variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,199. Dengan kata lain, variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan variabel Y, dan variabel Y mempunyai ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Pengendalian Mutu Internal terhadap Kinerja Guru” diterima. Hal ini didukung dengan dilakukannya uji signifikansi koefisien regresi yang menunjukkan hasil signifikan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan bahwa harga F_{hitung} sebesar 2.134 dan F_{tabel} sebesar 1,52 yang diukur pada dk penyebut 50 dan taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kaidah pengujian : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa sub indikator dalam indikator variabel X dan variabel Y yang memperoleh skor

terendah diantara sub indikator lainnya, seperti sub indikator pengendalian terhadap pembuatan dan penyusunan rencana pengajaran dan bimbingan siswa dengan skor 2.96, sub indikator pemantauan pelaksanaan pengajaran dan bimbingan siswa dengan skor 2.92, sub indikator pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan serta pengembangan personil dengan skor 2.94, sub indikator membandingkan hasil pengendalian bidang pengajaran dan bimbingan siswa di lembaga dengan standar pengajaran dan bimbingan siswa yang efektif sebesar 2.94, sub indikator melakukan perbaikan terhadap proses pengajaran dan bimbingan siswa yang menyimpang atau kurang maksimal sebesar 2.94, sub indikator mengadakan pelatihan kinerja sebesar 2.86, sub indikator melaksanakan pengajaran di kelas sebesar 2.75, sub indikator melaksanakan evaluasi belajar harian/mingguan sebesar 2.84, sub indikator penyusunan laporan kinerja mengajar secara berkala sebesar 2.73. berdasarkan hasil tersebut, maka berikut ini penulis bermaksud menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan setiap indikator yang ada dalam penelitian ini :

1. Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan pengawasan/ kontrol terhadap setiap aktivitas kinerja yang dilakukan tenaga pendidik maupun pengelola sekolah lainnya.
- b. Melakukan pembinaan lebih intensif terhadap para guru sehingga dapat memperkecil timbulnya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan.

- c. Senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalitas personil dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kinerja yang efektif di sekolah.

2. Guru

- a. Senantiasa mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih memihak kepada kebutuhan siswa serta senantiasa berbasis pada teknologi dan informasi masa kini.
- b. Menciptakan inovasi pembelajaran, terutama dalam hal metodologi pembelajaran.
- c. Mampu mendayagunakan fasilitas sekolah dalam pembelajaran meskipun keadaannya terbatas atau kurang optimal.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, seperti pelaksanaan administrasi kelas yang lebih intensif, sehingga guru mudah mengontrol keadaan siswanya dan mudah untuk membuat laporan mengenai keadaan siswanya tersebut.
- e. Lebih aktif dalam berkoordinasi dan bekerjasama dengan guru lain atau Kepala Sekolah sehingga mudah diidentifikasi masalah-masalah apa saja yang menjadi penghambat bagi guru tersebut.
- f. Diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga guru dapat terus mengembangkan pola belajar sesuai dengan kemajuan zaman.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya terutama yang tertarik meneliti tentang pengendalian mutu internal dan kinerja guru hendaknya mengkaji kembali

lebih mendalam mengenai permasalahan kedua variabel tersebut. Kemudian hendaknya peneliti menemukan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pengendalian mutu internal dan kinerja guru, sehingga bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan terutama dalam pengelolaan tenaga pendidik.

